

# PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS NILAI RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG

*by* Dea 10

---

**Submission date:** 12-May-2023 12:22PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2091074748

**File name:** 6912-18812-1-PB.pdf (459.62K)

**Word count:** 3917

**Character count:** 25325

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS NILAI RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG**

**Asani Yunia Rokhman**

*Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI*

**LR Retno Susanti, Hudaidah**

*Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI*

**Abstrak** : Pendidikan merupakan salah satu wujud dari terlaksananya tujuan Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Pendidikan Nasional diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wahyudi, 2012:2), Pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas, berkepribadian baik dan mempunyai pengetahuan yang luas. Dalam pendidikan dikenal dengan kegiatan pembelajaran, terdapat istilah pendidik (guru) dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pendidikan, sedangkan peserta didik adalah orang yang dididik. Penggunaan modul dinilai cocok untuk membantu guru dalam memegang peranan penting pada proses pembelajaran. Modul dinilai sebagai bahan ajar yang efektif dan efisien mengingat makin banyaknya hal yang harus dipelajari peserta didik, sementara jam pelajaran di sekolah tidak bertambah. Modul merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan kalimat yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Selain itu modul juga dilengkapi lembar kerja peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya melalui modul yang disediakan. Sehubungan dengan ketetapan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan penilaian sikap, penulis ingin mengembangkan bahan ajar sejarah berbentuk modul yang berbasis nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yang mengaitkan ayat-ayat Alquran dan hadist dengan materi yang diajarkan. Dengan dikembangkannya bahan ajar ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih dekat dengan Alquran, lebih meningkat minat belajarnya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, serta mampu menemukan hikmah yang didapat dari suatu peristiwa sejarah.

**Keyword** : Pendidikan, Modul, Nilai Religius.

**Abstract:** Education is one of the manifestations of the implementation of the objectives of the Republic of Indonesia contained in the 4th paragraph of the 1945 Constitution which reads "... to educate the life of the nation ...". National Education is regulated in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System (Wahyudi, 2012: 2), Renewal of education continues to be carried out to produce people who are of high quality, good personality and have extensive knowledge. In education known as learning activities, there are terms of educators (teachers) and students. Educators are people who are responsible for the ongoing process of education, while students are educated people. The use of modules is considered suitable to help teachers play an important role in the learning process. Modules are rated as effective and efficient teaching materials considering the increasing number of things students must learn, while school hours do not increase. Modules are a set of subject matter arranged systematically with easy-to-understand sentences, so that students can learn independently. In addition, the module is also equipped with student worksheets, so students can evaluate their learning outcomes themselves through the modules provided. In connection with the 2013 curriculum provisions which prioritize attitude assessment, the authors would like to develop historical teaching materials in the form of religious value-based modules in Palembang 1 State Islamic Senior High School that relate the verses of the Koran and hadith to the material taught. The development of teaching materials is expected to be able to encourage students to get closer to the Koran, increase their interest in learning, and have a high curiosity about science, and be able to find lessons learned from a historical event.

Keyword: Education, Module, Religious Value.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wujud dari terlaksananya tujuan Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Pendidikan Nasional diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wahyudi, 2012:2),

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas, berkepribadian baik dan mempunyai pengetahuan yang luas. Dalam pendidikan dikenal dengan kegiatan pembelajaran, terdapat istilah pendidik (guru) dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pendidikan, sedangkan peserta didik adalah orang yang dididik.

Tuntutan zaman mendorong setiap orang terutama anak muda untuk tidak hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga perlu adanya keterampilan-keterampilan khusus yang disertai pendidikan moral untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini menyebabkan makin bertambahnya berbagai hal yang

harus dipelajari peserta didik di luar jam pelajaran sekolah.

Penggunaan modul dinilai cocok untuk membantu guru dalam memegang peranan penting pada proses pembelajaran. Modul dinilai sebagai bahan ajar yang efektif dan efisien mengingat makin banyaknya hal yang harus dipelajari peserta didik, sementara jam pelajaran di sekolah tidak bertambah. Modul merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan kalimat yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Selain itu modul juga dilengkapi lembar kerja peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya melalui modul yang disediakan.

Sehubungan dengan ketetapan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan penilaian sikap, penulis ingin mengembangkan bahan ajar sejarah berbentuk modul yang berbasis nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yang mengaitkan ayat-ayat Alquran dan hadist dengan materi yang diajarkan. Dengan dikembangkannya bahan ajar ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih dekat dengan Alquran, lebih meningkat minat belajarnya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, serta mampu menemukan hikmah yang didapat dari suatu peristiwa sejarah.

Peneliti akan menggunakan materi "**Manusia Purba di Indonesia**", yang diangkat dalam judul penelitian "**Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Religius di MAN 1 Palembang**". .

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hakikat Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan kompleks yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Implementasi belajar pada penelitian ini yaitu penggunaan modul sebagai sumber belajar yang sifatnya bersahabat menambah rasa ingin tahu peserta didik. Dari rasa ingin tahu ini kemudian mereka tergerak untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam diri masing-masing melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar secara berkelanjutan akan mengubah pola pikir, sikap, serta menambah keterampilan dan pengalaman peserta didik.

### **Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang memiliki tujuan mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Penggunaan modul menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar. Melalui modul, peserta didik menjalani proses belajar dengan sedikit bantuan dari guru. Sehingga peserta didik dapat mengevaluasi kemampuan masing-masing dengan belajar sendiri dan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam modul, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Teori Belajar yang Digunakan dalam Penelitian**

#### **1. Teori Belajar Konstruktivistik**

Menurut pandangan konstruktivisme, setiap individu memiliki pengetahuan dan

pengalaman untuk menyelesaikan suatu masalah. Manusia mempunyai cara tersendiri untuk mengembangkan potensi dirinya. Penggunaan modul dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri. Peserta didik dapat menemukan sendiri pengalaman berupa pengetahuan melalui modul. Selanjutnya peserta didik dapat merekonstruksi informasi yang dimilikinya dengan materi baru menjadi struktur pengetahuan yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang matang terhadap materi pembelajaran.

#### **2. Teori Belajar Kognitif**

Teori belajar kognitif memberikan perhatian pada pengembangan berpikir. Salah satu tokoh dalam teori ini adalah Bruner, dalam mempelajari manusia sebagai pemroses, pemikir, dan pencipta informasi. Pada pembelajaran sejarah melalui modul, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, menyimpan pengetahuan, dan mentransformasikan pengetahuan. Pengetahuan awal yang berbeda-beda pada setiap peserta didik dapat diseragamkan dengan penggunaan modul, sesuai dengan pendapat Bruner yang mengatakan informasi baru menjadi penghalus dari informasi sebelumnya yang dimiliki setiap individu.

#### **3. Teori Belajar Behavioristik**

Teori behavioristik dikenal dengan teori belajar tingkah laku. Orton (1987) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui hubungan stimulus (rangsangan) dan

respon. Kaitannya dengan penggunaan bahan ajar berupa modul adalah memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencari dan menambah informasi baru yang belum mereka ketahui melalui modul, sehingga diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu sebagai buah dari kegiatan pembelajaran. Penggunaan modul sebagai sumber belajar mandiri peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar, sehingga hasil belajar meningkat dan tercapailah tujuan pembelajaran.

### **Pembelajaran Sejarah**

Sejarah merupakan peristiwa lampau yang terjadi pada umat manusia. Kata pembelajaran memiliki arti sebagai kegiatan yang disengaja berkaitan dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sejarah sering digunakan untuk menemukan penyebab dan akibat dari terjadinya peristiwa penting yang menentukan kehidupan orang banyak, serta menghubungkannya dengan kehidupan saat ini.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan potensi positif pada siswa dengan tujuan membentuk kepribadian manusia yang berbudi pekerti luhur. Modul yang dikembangkan berbasis

nilai religius karena peneliti akan mengembangkannya di sekolah madrasah, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang. Penggunaan modul berbasis nilai religius dalam pembelajaran sejarah memudahkan peserta didik dalam menemukan nilai-nilai religi dan moral yang tersirat dalam materi sejarah. Sehingga peserta didik dapat menemukan hikmah dari setiap peristiwa sejarah, dan menemukan solusi untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi di masa lampau. Karena dengan belajar sejarah, setiap orang pasti berusaha menghindari ataupun tidak lagi melakukan kesalahan yang sama di masa lampau.

### **Modul**

Menurut Sukiman (2011:131), modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya atau paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.

### **Penelitian Pengembangan**

Menurut Richey dan Klein penelitian pengembangan (*Research and Development*) didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian pragmatik yang menawarkan suatu cara untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus menerus dilakukan secara esensial melalui tradisi yang tidak menantang.

### **Model Pengembangan Rowntree**

Model pengembangan Rowntree berorientasi pada prototipe (produk pendidikan) seperti modul

(Rosadi, 2016). Dalam teori rowntree terdapat tiga tahapan yang dilakukan pada pengembangan produk, yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan instruksional
2. Memformulasikan garis besar materi
3. Menulis materi
4. Menentukan format dan tata letak

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development/ R & D). Menurut Sugiono (2014:407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar sejarah berbasis nilai religius dengan materi masa pra aksara Indonesia.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Palembang, subjek penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas X karena materi modul yang akan dikembangkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik kelas X, yaitu kajian tentang manusia purba di Indonesia. Peneliti diarahkan oleh guru untuk melakukan penelitian di kelas X IPS 2.

### **Prosedur Penelitian**

Pada prosedur penelitian pengembangan ini, peneliti

menggunakan model rowntree dengan urutan langkah-langkah:

#### **Perencanaan**

1. Analisis Kebutuhan  
Analisis kebutuhan dilakukan untuk lebih mengenal siapa dan bagaimana karakter peserta didik. Penggalan informasi mengenai peserta didik perlu dilakukan, seperti usia, gender, hobi, gaya belajar, pekerjaan orang tua, maupun tempat tinggal. Pengenalan yang baik dengan peserta didik penting dilakukan untuk merancang bahan ajar yang sesuai bagi peserta didik (Prastowo, 2011:80).

#### **Pengembangan**

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran
2. Garis besar materi
3. Menulis materi
4. Menentukan format dan tata letak

#### **Tahap Evaluasi**

1. Evaluasi Sendiri (self evaluation)  
Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi sendiri terhadap modul yang sudah dibuat.
2. Validasi Ahli (ekspert review)  
Pada tahap ini, bahan ajar cetak berbentuk modul yang dikembangkan akan dilakukan penilaian oleh validator yang ahli dan berpengalaman untuk menilai produk yang baru dirancang, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya.
3. Revisi

Revisi dilakukan berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh melalui evaluasi, yang dapat berupa perbaikan desain, gambar, ukuran huruf, menambah materi, maupun mengurangi bahasan-bahasan yang tidak diperlukan.

4. Uji Coba
 

Setelah direvisi, selanjutnya bahan ajar (modul) akan diujicobakan pada peserta didik. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan keefektifan modul dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari prestasi nilai peserta didik setelah menggunakan modul yang dikembangkan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

#### **Dokumentasi**

Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data-data dari sumber tertulis, seperti buku-buku, arsip, maupun media cetak yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **Wawancara**

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa-siswi MAN 1 Palembang. Data-data yang didapat dari wawancara ini selanjutnya akan digunakan peneliti dalam

mengembangkan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Teknik Analisa Data**

#### **1. Validasi Ahli**

Uji penilaian validasi menggunakan skala Linkert dengan rentang nilai 1 sampai 5 (1= sangat tidak baik, 2= tidak baik, 3= cukup, 4=baik, 5= sangat baik).

#### **Hasil Belajar**

Pada tahap ini peneliti akan mengukur persentase keberhasilan produk bahan ajar cetak (modul) dengan melihat peningkatan prestasi siswa dalam kegiatan pretest dan posttest. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari kegiatan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:256-257).

Pengukuran ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan simbol-simbol angka.

Persentase hasil belajar peserta didik dihitung dengan cara:

$$\text{Indeks ngain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{SM} - \text{Posttest}}$$

Indeks ngain : indeks yang dinormalisasikan

SM : Skor maksimum

Pretest : hasil rata-rata

pretest

Posttest : hasil rata-rata posttest

kriteria tinggi rendahnya nilai dapat dilihat menurut kriteria Hake

*Tabel 7. Kriteria kategori tinggi rendahnya ngain*

Nilai Ngain	Kategori
-------------	----------



Jika $Ngain \geq 0,7$	Tinggi
Jika $0,7 > Ngain > 0,3$	Sedang
Jika $Ngain \leq 0,3$	Rendah

(Rosadi, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Perencanaan

##### Deskripsi Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik di MAN 1 Palembang, dan mengumpulkan sumber – sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis yang dikumpulkan berkaitan dengan materi kehidupan manusia purba dan langkah-langkah pengembangan modul yang sesuai dengan model Rowntree.

#### 2. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi tentang diri peserta didik, seperti usia, hobi, serta ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Berdasarkan informasi dari guru yang mengajar di kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, peserta aktif di dalam dan di luar kelas, artinya peserta didik di kelas ini tergolong aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melihat hal ini peneliti menilai bahwa peserta didik membutuhkan modul pembelajaran untuk membantu mereka belajar secara mandiri di rumah.

## Pengembangan

### 1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Setelah belajar melalui modul, diharapkan peserta didik kelas X IPS 2 MAN 1 Palembang dapat :

1. mengidentifikasi ciri-ciri fisik 3 jenis manusia purba di Indonesia dengan tepat;
2. menjelaskan pola hidup manusia purba di Indonesia dengan tepat;
3. mengidentifikasi fungsi dari alat batu dan tulang yang digunakan pada masa praaksara dengan tepat;
4. menulis kesimpulan mengenai perubahan kebudayaan pada manusia purba di Indonesia secara kronologis dengan tepat, dan
5. menuliskan nilai-nilai agama yang terdapat pada materi manusia purba di Indonesia dengan tepat.

### 2. Garis Besar Materi

- a. Evolusi Kehidupan di Bumi
- b. Teori Asal-Usul Manusia Purba di Indonesia
- c. Jenis-Jenis Manusia Purba di Indonesia
- d. Pola Hidup Manusia Purba di Indonesia

### 3. Menulis Materi

Penulisan uraian materi pada modul disertai dengan ayat – ayat Alquran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Adapun materi yang ditulis dalam modul adalah Kehidupan Manusia Purba di Indonesia yang peneliti hubungkan dengan nilai religius, yaitu

penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.

#### **4. Menentukan Format dan Tata Letak**

Penentuan format dan tata letak pada penulisan modul dilengkapi dengan berbagai variasi, seperti gambar, bentuk gaya tulisan, penggunaan tebal, perbedaan ukuran huruf (font) serta ketebalan huruf. Penentuan format dan tata letak ini diatur sedemikian rupa supaya peserta didik tertarik untuk belajar menggunakan modul, dan lebih mudah memahami materi yang diuraikan dalam modul.

#### **Evaluasi**

##### **1. Self Evaluation**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap modul pembelajaran yang sudah dibuat. Peneliti memperbaiki cover, merubah ukuran huruf, memperbaiki kalimat-kalimat yang kurang dimengerti, mengatur margin, menyusun urutan uraian materi, menambah gambar untuk memperjelas materi, menambah glosarium sebagai penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam modul.

##### **2. Expert Review**

Tahap *ekspert review* atau evaluasi ahli merupakan penilaian modul yang dilakukan oleh validator. Pada validasi terhadap desain pembelajaran, peneliti meminta bantuan kepada Bapak Andy Harry Kusuma, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Srijaya Negara untuk melakukan validasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setelah diperiksa mengenai aspek-aspek

penilaian desain pada Modul Pembelajaran Berbasis Nilai *Religius* oleh Bapak Andy Harry Kusuma, S.Pd, yang kemudian dijumlahkan dan dibagi mendapatkan hasil rerata adalah: 3,63 dengan kategori valid. Berikut saran-saran yang diberikan oleh ahli desain, dan peneliti memperbaiki sesuai saran.

Pada validasi terhadap materi modul, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Arni Apriyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang untuk memvalidasi materi modul pembelajaran sejarah. Setelah diperiksa mengenai aspek-aspek penilaian materi pada Modul Pembelajaran Berbasis Nilai *Religius* oleh Ibu Arni Apriyani, S.Pd, yang kemudian dijumlahkan dan dibagi mendapatkan hasil rerata adalah: 4,22 dengan kategori sangat valid. Berikut saran-saran yang diberikan oleh ahli materi, dan peneliti memperbaiki sesuai saran.

Pada validasi terhadap tata bahasa modul, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Yenni Lidyawati, S.Pd, M.Pd, selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, untuk memvalidasi tata bahasa modul pembelajaran sejarah. Setelah diperiksa mengenai aspek-aspek penilaian tata bahasa pada Modul Pembelajaran Berbasis Nilai *Religius* oleh Ibu Yenni Lidyawati, S.Pd, M.Pd yang kemudian dijumlahkan dan dibagi mendapatkan hasil rerata adalah: 3,7 dengan kategori valid. Berikut saran – saran yang diberikan oleh ahli bahasa, dan peneliti memperbaiki sesuai saran.

### 3. Field Test

*Field test* atau sering disebut uji coba lapangan pada penelitian pengembangan modul ini dilakukan selama 2 x pertemuan, dengan masing – masing pertemuan berdurasi 2 x 45 menit, di Kelas X IPS 2 MAN 1 Palembang. Berdasarkan hasil *field test*, memperlihatkan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada pretest adalah 40,37 dan posttest dengan rata-rata 84,07.

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui nilai *Ngain* sebesar 0,73. Jika  $0,73 \geq 0,7$  maka nilai *Ngain* dikategorikan tinggi.

#### PEMBAHASAN

Metode pada penelitian ini termasuk dalam metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D). Menurut Sugiono (2014:407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam hal ini peneliti mengembangkan modul pembelajaran sejarah berbasis nilai religius yang memuat ayat – ayat Alquran.

Penelitian pengembangan modul ini menggunakan desain pengembangan model Rowntree yang memiliki tahapan – tahapan:

- 1) perumusan tujuan pembelajaran, yang merupakan tahap awal dalam pengembangan modul pembelajaran;
- 2) garis besar materi, dalam tahap ini peneliti menentukan garis besar

materi sesuai dengan silabus dalam Kurikulum 2013 yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang;

- 3) menulis materi, pada tahap ini peneliti menulis materi sejarah nasional yaitu tentang Manusia purba di Indonesia berdasarkan sumber – sumber yang relevan, dan
- 4) menentukan format dan tata letak, dalam tahap ini peneliti menyusun isi modul dengan modifikasi seperlunya.

Setelah melalui tahap pengembangan, peneliti selanjutnya melakukan tahap evaluasi. Pada tahap *self evaluation*, peneliti melakukan evaluasi sendiri dengan menyusun modul sesuai dengan model pengembangan rowntree. Peneliti juga membandingkan modul yang sudah dibuat dengan peneliti terdahulu sebagai referensi penyusunan modul. Sehingga peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan modul pembelajaran sejarah. Tahap berikutnya adalah *expert review* (evaluasi ahli), yaitu bentuk evaluasi modul berdasarkan saran dan masukan dari ahli yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan saran dan masukan dari validator yang ahli di bidangnya dalam hal ini modul yang dikembangkan sudah melalui tahap validasi desain, validasi materi, dan validasi tata bahasa. Maka tahap validasi sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil penilaian dari validator diperoleh kategori valid pada aspek desain dengan rerata nilai

3,63; kategori sangat valid pada aspek materi dengan rerata nilai 4,22; kategori valid pada aspek tata bahasa dengan rerata nilai 3,7.

Berdasarkan hasil ujicoba lapangan, diperoleh rata – rata nilai peserta didik pada pretes yaitu 40,37, dengan kategori rendah, dan terjadi peningkatan nilai pada postes dengan rata –rata nilai 84,07. Dari 0% jumlah peserta didik yang mencapai KKM menjadi 77% peserta didik yang mencapai KKM. Efek potensial penggunaan modul dilihat dari indeks Ngain yang menunjukkan angka 0,73 dengan kategori tinggi. Hasil tes belajar ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis nilai religius yang dikembangkan peneliti mempunyai dampak efektivitas yang cukup baik dilihat dari meningkatnya nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis nilai religius di Kelas X IPS Madrasah Aliyah dengan materi Kehidupan Manusia Purba di Indonesia dinyatakan valid, praktis, dan efektif bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan mengenai modul pembelajaran sejarah berbasis nilai religius dengan materi “Kehidupan Manusia Purba di Indonesia” dapat disimpulkan:

1. Modul pembelajaran sejarah berbasis nilai religius pada

mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yang dikembangkan peneliti menggunakan desain model Rowntree telah dinyatakan valid berdasarkan hasil evaluasi ahli (expert review). Hasil rata – rata expert review yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa aspek desain pembelajaran (construck) mendapatkan nilai 3,63 dengan kategori valid, untuk aspek materi (content) mendapatkan nilai 4,22 dengan kategori sangat valid, dan untuk aspek bahasa (language) mendapatkan nilai 3,70 dengan kategori valid. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan maka modul pembelajaran sejarah berbasis nilai religius dengan judul “Membangun Nilai Religius dalam Kajian Manusia Purba di Indonesia” dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

2. Uji coba lapangan (field test) telah diujicobakan pada peserta didik kelas X IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Berdasarkan uji coba lapangan memberikan efek potensial yang positif terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil nilai postes peserta didik yang mencapai 77% di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Serta peningkatan hasil rata – rata nilai postes dari 40,37 menjadi 84,07.

3. Kelebihan pembelajaran sejarah melalui modul antara lain; dapat digunakan untuk belajar secara mandiri (*stand alone*) dan tidak terikat oleh guru, sehingga pembelajaran menggunakan modul dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik di mana saja selain di sekolah, serta bahasa yang digunakan lebih bersahabat (*friendly*) sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pada isi modul.
4. Kekurangan pembelajaran sejarah melalui modul yaitu tergantung pada kemampuan dan minat belajar dari masing – masing peserta didik, serta kurang efektif jika digunakan pada peserta didik yang tidak suka membaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ali, Maulana Muhammad. 1996. *Islamologi (Dinul Islam)*. Jakarta: Darul Kutubi
- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media
- Dikti. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hudaidah dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Kooperatif, Investigatif, Partisipatif di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Koesoema, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monasari. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisika Modern Pokok Bahasan Partikel Elementer di Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Sriwijaya* (Tidak dipublikasikan)
- Mulyadiniarti. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Telepon Genggam di SMA Negeri 1 Teluk Gelam* (Tidak dipublikasikan)
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber*

- Belajar. Pedagogia* Yogyakarta: Kencana
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
- Rofi'ah, Ratna. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Berfikir Kritis pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk Siswa SMA Negeri 1 Kayu Agung* (Tidak dipublikasikan)
- Rosadi, Ani. 2016. *Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah untuk Kelas XII Di SMA PGRI Pulau Harapan Banyuasin* (Tidak dipublikasikan)
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sunardi dan Sujadi, Imam. 2016. *Materi Pedagogik: Teori Belajar*. Kemendikbud
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suriadi, Aan. *Modul Pengantar Ilmu Sejarah*. Universitas PGRI Palembang
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

# PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS NILAI RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG

---

## ORIGINALITY REPORT

---

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Student Paper

3%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off